

ETNOEKOLOGI KOMUNITAS PENAMBANG TIMAH DI DESA PEMALI, KABUPATEN BANGKA

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Universitas Andalas

Oleh

**Fathul Irsyad
BP. 1510822009**



Pembimbing 1: Dr. Zainal Arifin, M.Hum

Pembimbing 2: Fajri Rahman, S.Sos, M.A

**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2020**

INTISARI

Fathul Irsyad. 1510822009. Strata 1 (S1) Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas 2020. Skripsi ini berjudul: *Etnoekologi Komunitas Penambang Timah di Desa Pemali, Kabupaten Bangka*.

Pulau Bangka terkenal sebagai salah satu pulau yang menjadi lokasi tujuan wisata oleh wisatawan lokal maupun asing, dengan berbagai destinasi wisata indah yang ditawarkan. Di balik pesona keindahan Pulau Bangka, terdapat aktivitas pertambangan timah yang telah berlangsung berabad-abad lamanya, salah satunya ada di Desa Pemali. Desa Pemali merupakan desa dengan tambang darat terbesar di Pulau Bangka yang sekarang dikelola oleh perusahaan swasta. Pertambangan timah juga telah menjadi sumber mata pencaharian bagi para penambang. Pada tahun 2001 keluar peraturan daerah yang membebaskan masyarakat untuk menambang, menjadikan semakin maraknya pertambangan timah di Desa Pemali, walaupun sebelum itu para penambang telah mulai mencari bijih timah.

Aktivitas pertambangan telah mempengaruhi lingkungan di desa seperti meninggalkan *kolong* (lubang) bekas tambang, kehilangan lahan hutan dan kebun, serta berpengaruh ke sumber air. Namun, pengaruh-pengaruh yang ada itu tidak menjadi persoalan bagi komunitas penambang timah dan membuat mereka masih bertahan tinggal di Desa Pemali. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kehidupan komunitas penambang timah dan pengetahuan yang mereka miliki mengenai lingkungan, yang menyebabkan mereka memutuskan untuk bertahan tinggal dan terus menambang di Desa Pemali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Di mana teknik pengumpulan data melalui observasi partisipasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka, serta pemilihan informan menggunakan cara *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kehidupan komunitas penambang timah dalam aktivitas menambang, terbagi menjadi *ngelimbang*, *TI* dan *ngereman*. *Kolong-kolong* yang ada di desa, menjadi bukti bahwa adanya berbagai aktivitas pertambangan timah, baik itu *kolong asli* dan *kolong palsu*. Secara etnoekologi komunitas penambang timah di Desa Pemali memiliki pengetahuan dan kategorisasi tentang lingkungan mereka yaitu: (1) tambang, (2) timah, (3) *utan* (hutan) dan tanah, dan (4) perkampungan. Adapun dengan perspektif etnoekologi ini, dapat memperoleh jawaban mengenai keberterahan komunitas penambang untuk tetap tinggal di Desa Pemali yakni karena penghasilan yang mereka peroleh dari menambang timah. Selain itu, keberterahan nya karena pengetahuan dan kategorisasi lingkungan yang mereka miliki, yaitu: (1) *wilayah lelap* yang menjadi tempat tersimpan bijih timah, (2) *pasir hitam* yang menjadi bijih timah yang super, (3) *tanah puru* sebagai tanah perkampungan yang aman, dan (4) *kolong* yang menjadi sumber air dan penolong di saat musim kemarau.

Kata kunci: Desa Tambang, Komunitas Penambang, Etnografi, Etnoekologi, Keberterahan Penambang

ABSTRACT

Fathul Irsyad. 1510822009. Strata 1 (S1) Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University 2020. This thesis is entitled: Ethno-ecology of Tin Mining Community in Pemali Village, Bangka Regency.

Bangka Island is famous as one of the islands which is a tourist destination for local and foreign tourists, with a variety of beautiful tourist destinations on offer. Behind the enchanting beauty of Bangka Island, there are tin mining activities that have lasted for centuries, one of which is in the village of Pemali. Pemali Village is the village with the largest land mine on Bangka Island which is now managed by a private company. Tin mining has also become a source of livelihood for miners. In 2001, a regional regulation was issued to free the community to mine, making tin mining more widespread in the village of Pemali, although before that the miners had begun to search for tin ore.

Mining activities have affected the environment in the village such as leaving ex-mining pits (*kolong*), losing forest land and gardens and affecting water sources. However, these influences are not a problem for the tin mining community and make them still stay in Pemali Village. Thus, this study aims to see how the life of the tin mining community and the knowledge they have about the environment, which caused them to decide to stay and continue to mine in Pemali Village. This study uses a qualitative method with an ethnographic approach. Where data collection techniques through participation observation, interviews, documentation and study of literature, and the selection of informants using purposive sampling method.

Based on the results of the study it was found that the life of the tin mining community in mining activities, is divided into *ngelimbang*, *TI* and *ngereman*. Underneath (*kolong*) in the village, is evidence that there are a variety of tin mining activities, both underneath the original (*kolong asli*) and fake underneath (*kolong palsu*). Using an ethno-ecological perspective on the tin mining community in Pemali Village, have acquired the knowledge and categorization they have about their environment, namely: (1) mining, (2) tin, (3) utan and land, and (4) settlements. As for the ethno-ecological perspective, getting answers about the survival of the mining community to remain in Pemali Village is because of the income they earn from tin mining. In addition, their survival is due to the environmental knowledge and categorization they have, namely: (1) deeps area (*wilayah lelap*) where tin ore is stored, (2) black sand (*pasir hitam*) which becomes super tin ore, (3) puru land (*tanah puru*) as a safe settlement, and (4) *kolong* the water sources and helpers during the dry season.

Keywords: Mining Village, Mining Community, Ethnography, Ethno-ecology, Miner Survival